



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8078-8091

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan *External Locus of Control* Terhadap Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) Pada Anggota Kepolisian Polres Sumbawa

Roni Hartono¹, Junaidin^{2✉}, Febi Bunga Faninda³, Aisyah Putri Rawe Mahardika⁴, Yossy Dwi
Erliana⁵, Pratiwi Sakti⁶

Universitas Teknologi Sumbawa

Email: Junaidin@uts.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *External Locus of Control* terhadap Kepuasan Hidup pada Anggota Kepolisian Polres Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik slovin yang menghasilkan sebanyak 79 sampel. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala yaitu skala *external locus of control* dan skala kepuasan hidup. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara dengan *external locus of control* dan kepuasan hidup pada anggota kepolisian Polres Sumbawa dengan nilai koefisien 0,729 dengan nilai sig. (phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *external locus of control* anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin tinggi pula kepuasan hidupnya. Begitu pun sebaliknya semakin rendah *external locus of control* anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin rendah pula kepuasan hidupnya.

Kata Kunci: *Polisi, External Locus of Control, Kepuasan Hidup*

Abstract

This study aims to determine the External Locus of Control Relationship to Life Satisfaction in Members of the Sumbawa Police Police. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The research sampling technique used the slovin technique which produced as many as 79 samples. The research instrument consists of two scales, namely the external locus of control scale and the life satisfaction scale. The results showed that there was a positive and significant relationship between the external locus of control and life satisfaction in members of the Sumbawa Police Police with a coefficient value of 0.729 with a sig value. (t_{count}) = 0.000 or $p < 0.05$ which means that the higher the external locus of control of members of the Sumbawa Police Police, the higher their life satisfaction. Vice versa, the lower the external locus of control of members of the Sumbawa Police Police, the lower their life satisfaction.

Keywords: *Police, External Locus of Control, Life Satisfaction*

PENDAHULUAN

Sebagai negara hukum Indonesia memiliki kewajiban untuk dapat melindungi masyarakat dari berbagai ancaman dan mengayomi masyarakat, sehingga dapat tercipta kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka diperlukan pihak yang dapat mengatur tindakan masyarakat serta dapat mengawasi dan menegakan hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pihak yang bertanggung jawab untuk menegakan hukum serta mengayomi masyarakat adalah Kepolisian Republik Indonesia (Polri) (Aktarina, 2015).

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai salah satu institusi di Indonesia pada era reformasi ini dituntut memberikan pelayanan yang baik bagi penggunaanya atau masyarakat. Dalam melakukan tugas dan wewenangnya, pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia senantiasa bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Polisi harus bersikap netral dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan politik. Sebagai lembaga penegak hukum, kepolisian seharusnya menampilkan citra yang baik dihadapan masyarakat agar sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang (Tolan,dkk., 2017).

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan saat ini, dapat diketahui bahwa kasus-kasus yang mencoreng nama baik Polri sangat banyak sekali dijumpai. Serentetan kasus yang melibatkan petugas ataupun oknum-oknum kepolisian menimbulkan citra buruk bagi insititusi. Kasus demi kasus yang muncul baik yang melibatkan masyarakat maupun anggota atau internal kepolisian sendiri seakan menunjukkan lemahnya kontrol institusi ke personel

kepolisian. Sebagaimana yang diketahui bahwa dikarenakan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dapat ditemukan cukup banyak kasus pungli pada pelaksanaan pemeriksaan kendaraan bermotor, selain itu kasus penanganan hukum yang berbelit-belit, pemerasan, rekayasa kasus, serta layanan publik yang masih belum optimal (Pudjiastuti & Fadhal, 2012).

Terdapat beberapa kasus yang menyita perhatian publik diantaranya yakni pada tahun 2017 lalu, lima anggota polisi Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya terlibat dalam kasus pungutan liar (pungli) yang dilakukan di pintu tol Semanggi, Jalan Gatot Soebroto, Jakarta Selatan. Kelima polisi tersebut diketahui melakukan pungli terhadap sejumlah pengendara motor selama dua hari dengan total nilai sebesar Rp. 7.550.000 (Pratama, 2017). Selain itu pada bulan Mei 2022 lalu, terdapat kasus korupsi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang berprofesi sebagai polisi di Polres Blora yaitu Bripka EFJ dan Briptu EM senilai 3 miliar rupiah (Pradana, 2022).

Kemudian, beberapa kasus pembunuhan yang dilakukan sesama anggota kepolisian juga menjadi perhatian publik, dimana salah satunya yakni pasca terjadinya kasus pembunuhan berencana Brigadir J yang dilakukan oleh perwira tinggi Irjen Ferdi Sambo yang memegang jabatan strategis sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Propam). Korban dan beberapa pelaku sama-sama anggota Polri yang merupakan ajudan. Kasus tersebut membuat masyarakat resah dikarenakan polisi tak kunjung menemukan titik terang yang mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi Kepolisian Republik Indonesia menurun (Arfiansyah, 2022).

Data hasil survei lapangan yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap Polri menurun sejak bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022, dimana pada bulan Mei hingga Juli tingkat kepercayaan publik terhadap Polri masih berada pada angka 72 %, kemudian pada bulan Agustus menjadi 70% dan pada bulan Oktober menunjukkan penurunan yang cukup signifikan yakni menjadi 53%. Faktor penurunan yang signifikan tersebut dipicu oleh adanya kasus pembunuhan berencana kepada Brigadir J (Lalubah, 2022).

Kasus-kasus yang mencoreng nama baik Polri dan telah terlanjur tersebar di kalangan masyarakat membuat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada Polri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan salah satu kejadian diluar kontrol diri seorang polisi. Sebagai individu, tentunya tidak semua hal dapat di kontrol, tetap saja ada sesuatu hal yang melewati batas kemampuan sehingga dapat memberikan dampak negatif maupun positif pada diri individu. (Hidayah & Haryani, 2015).

Kemampuan seseorang untuk mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi pada hidup individu dapat dikenal dengan kata *locus of control*. Menurut Rotter, *Locus of Control* adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi padanya, atau dengan kata lain *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi. *Locus of control* adalah pendapat individu tentang sejauh mana individu tersebut merasakan hubungan antara upaya yang telah dilakukan dengan hasil yang diterima. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah cara pandang mengenai hasil baik atau buruknya individu seperti kemampuan, keterampilan, dan usaha yang dikendalikan oleh diri sendiri. Ketika seseorang merasakan adanya hubungan, maka hal tersebut dikatakan mempunyai *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang mempunyai *external locus of control* percaya bahwa konsekuensi yang mereka terima berasal dari kesempatan, keberuntungan, nasib atau campur tangan orang lain. Kejadian-kejadian diluar kendali dari anggota kepolisian seperti kasus-kasus yang telah terjadi dan mencoreng nama baik kepolisian tersebut lah yang dapat diketahui sebagai *external locus of control* (Sumijah, 2015).

External locus of control pada diri individu yang dalam hal ini anggota kepolisian, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup. Kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman- pengalamannya yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Selain itu, tingkat keberhasilan individu ketika memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut (Wahyuni & Maulida, 2019). Kepuasan hidup bersifat subjektif, artinya masing-masing individu memiliki penghayatan dan penilaian yang berbeda-beda. Mungkin seseorang merasakan kepuasan hidup ketika ia telah memenuhi standar kebutuhan tertentu; namun hal itu belum tentu akan memuaskan bagi individu yang lain (Dariyo, 2017). Kepuasan hidup ditentukan dari pemenuhan psikologis dasar yang dimiliki. Jika seseorang mencapai kepuasan dalam memenuhi, maka orang tersebut akan mengalami perkembangan yang optimal, memiliki integritas dan mencapai kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, jika kepuasan akan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar itu gagal dicapai, maka orang tersebut akan mengalami gangguan dalam perkembangan diri, integritas dan sulit mencapai situasi sejahtera secara psikologis (Ayuningtias, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lima anggota kepolisian POLRES Sumbawa, didapatkan hasil bahwa kelima polisi tersebut menuturkan jika saat ini kinerja kepolisian dimata masyarakat sudah menurun, dikarenakan beberapa kasus yang

melibatkan oknum-oknum polisi yang tidak bertanggung jawab. Hal-hal tersebut membuat polisi yang berperilaku baik dan yang tidak ada kaitannya dengan kasus apapun menjadi memperoleh imbas atas kejadian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sosial media dan perilaku masyarakat secara langsung yang merendahkan dan mencemooh serta mengejek kepolisian. Stigma-stigma yang tersebar saat ini, membuat masyarakat tidak lagi percaya sepenuhnya kepada polisi. Hal tersebut yang membuat anggota-anggota polisi merasa kecewa, kebingungan dan berusaha untuk menaikkan citra polisi seperti dulu lagi dikarenakan mayoritas masyarakat memukul rata polisi yang dianggap memiliki citra buruk. 2 dari 5 anggota kepolisian dalam wawancara tersebut menyatakan bahwa kasus-kasus tersebut tidak memberikan dampak apapun dalam kehidupan mereka dikarenakan mereka tidak terlibat didalamnya, sedangkan 3 dari 5 polisi tersebut menuturkan bahwa kasus-kasus yang mencoreng citra kepolisian tersebut membawa dampak bagi kehidupan mereka dimana masyarakat kini menjadi semena-mena pada polisi dan kurang menghargai keberadaan mereka, yang mengakibatkan timbulnya rasa kurang percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, dkk., 2019) dengan judul "Hubungan Antara *External Locus of Control* Dengan Kepuasan Kerja Pada Anggota Kepolisian Di Markas Polisi (Mapolda) Aceh" Diperoleh hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $r = 0,232$, $p = 0,000$ ($<0,05$). Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan diantara *external locus of control* dengan kepuasan kerja pada anggota polisi di Mapolda Aceh.

Berdasarkan gambaran masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah menguji antara "*External Locus of Control* Terhadap Kepuasan Hidup pada Anggota Kepolisian Polres Sumbawa".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang diteliti. Selain itu, juga melihat besar korelasi yang ada diantara yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian Polres Sumbawa yang berjumlah 374 anggota. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2011). Setelah dilakukan hitungan dengan rumus Sloving, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 anggota.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi berupa skala yaitu, Skala *External Locus of Control*, dan Skala Kepuasan Hidup. Skala sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji Validitas Dan Reliabilitas. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas ke dua skala tersebut yaitu:

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *External Locus of Contro*

Dalam uji validitas instrument terdapat 40 responden yang terlibat dengan r_{tabel} sebesar 0,312. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui dari 31 item dalam uji coba skala *external locus of control*, didapatkan interval nilai yang berada pada kategori rendah yaitu sebesar 0,327, dan nilai yang dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0,738. Uji Realibilitas Skala *External Locus of Control*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument tersebut tersebut $\geq 0,7$ yang menandakan bahwa seluruh item reliable sehingga layak digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1.1. Reliabilitas Skala *External Locus of Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup

Dalam uji validitas instrument terdapat 40 responden yang terlibat dengan r_{tabel} sebesar 0,312. Didapatkan interval nilai yang berada pada kategori rendah yaitu sebesar 0,354 dan nilai yang dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0,921. Uji Realibilitas Skala Kepuasan Hidup. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument tersebut tersebut $\geq 0,7$ yang menandakan bahwa seluruh item reliable sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tingkat Aspek *External Locus of Control*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS Statistic versi 26, didapatkan data skala kepuasan hidup yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Distribusi Data *External Locus of Control*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	79	33.00	72.00	105.00	91.1899	7.97122	63.540
Valid N (listwise)	79						

Berdasarkan tabel diatas, skala *External Locus of Control* dengan jumlah sebanyak 79 diketahui nilai minimal sebesar 72, nilai maksimal sebesar 105, nilai range (rentang) sebesar 33, nilai mean (rata-rata) diperoleh sebesar 91,1899; nilai variance (keragaman data) sebesar 63,540 serta nilai standar deviasi sebesar 7,97122.

1. Frekuensi *External Locus of Control*

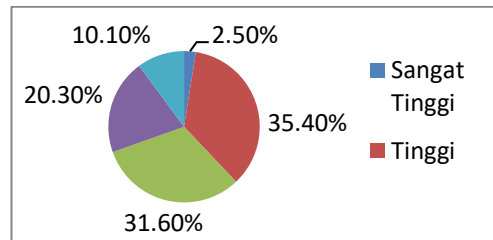
Frekuensi *External Locus of Control* dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategorisasi diantaranya yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi yang telah ditetapkan dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori *External Locus of Control*

Berdasarkan tabel diatas, dari 79 subjek diketahui terdapat 2 subjek (2,5%) yang menjawab dengan kategori *external locus of control* sangat tinggi, 28 subjek (35,4%) yang

menjawab dengan kategori *external locus of control* tinggi, 25 subjek (31,6%) yang menjawab dengan *external locus of control* sedang, 16 subjek (20,3%) yang menjawab dengan *external locus of control* rendah dan 8 subjek (10,1%) yang menjawab dengan *external locus of control* sangat rendah.

Frekuensi dari skala *external locus of control* secara umum berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 28 subjek (35,4%).

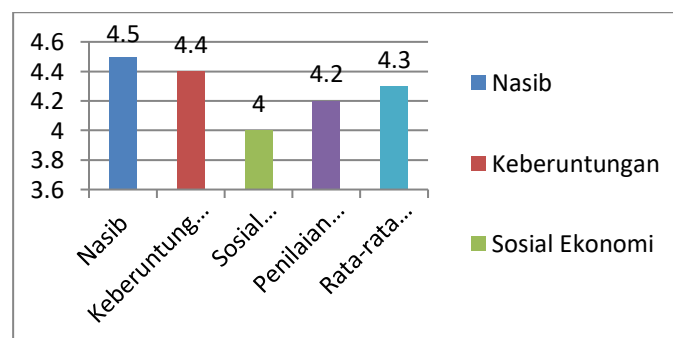


Gambar 1.1 Distribusi Frekuensi Kategori *External Locus of Control*

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala *external locus of control* pada Anggota Kepolisian di Polres Sumbawa secara umum mendominasi pada kategori tinggi.

2. Rerata Aspek *External Locus of Control*

Pada penelitian ini skala *External Locus of Control* terdiri dari 4 aspek. Masing-masing aspek memiliki item pada skala yang menggambarkan *External Locus of Control* dengan kategorisasi yang berbeda-beda.



Gambar 1.2 Rerata Aspek *External Locus of Control*

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *external locus of control* yang paling tinggi yaitu nasib dengan rerata 4,5. Sedangkan bahwa aspek-aspek kepuasan hidup yang paling rendah yaitu sosial ekonomi dengan rerata 4. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kepolisian di Polres Sumbawa memiliki *external locus of control* yang sangat tinggi berkaitan dengan aspek nasib.

Deskripsi Hasil Tingkat Kepuasan Hidup

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26, didapatkan data skala kepuasan hidup yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2. Distribusi Data Kepuasan Hidup

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	79	38.00	122.00	160.00	143.8734	10.74097	115.368
Valid N (listwise)	79						

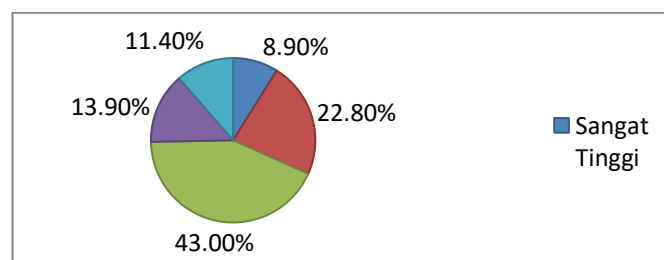
Berdasarkan tabel diatas, skala Kepuasan Hidup dengan jumlah sebanyak 76 diketahui nilai minimal sebesar 122, nilai maksimal sebesar 160, nilai range (rentang) sebesar 38, nilai mean (rata-rata) diperoleh sebesar 143,8734; nilai variance (keragaman data) sebesar 115,368 serta nilai standar deviasi sebesar 10,74097.

1. Frekuensi Kepuasan Hidup

Frekuensi Kepuasan Hidup dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategorisasi diantaranya yaitu sangat rendah, rendah, netral, tinggi dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi yang telah ditetapkan dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas, dari 79 subjek diketahui terdapat 7 subjek (8,9%) yang menjawab dengan kategori kepuasan hidup yang sangat tinggi, 18 subjek (22,8%) yang menjawab dengan kategori kepuasan hidup tinggi, 34 subjek (43,0%) yang menjawab dengan kepuasan hidup sedang, 11 subjek (13,9%) yang menjawab dengan kepuasan hidup rendah dan 9 subjek (11,4%) yang menjawab dengan kepuasan hidup yang sangat rendah.

Frekuensi dari skala Kepuasan Hidup secara umum berada pada kategorisasi netral sebanyak 34 subjek (43,0)

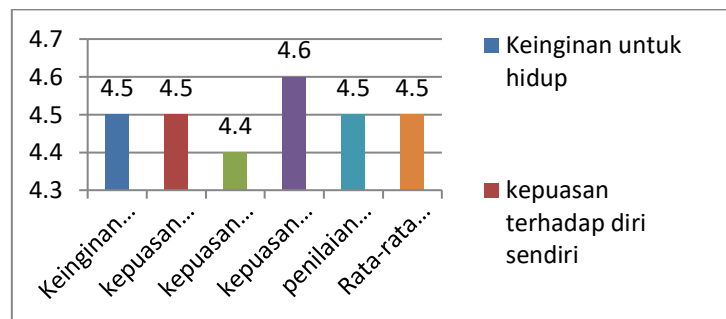


Gambar 1.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kepuasan Hidup

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala Kepuasan Hidup pada Anggota Kepolisian di Polres Sumbawa secara umum mendominasi pada kategori netral.

2. Rerata Aspek Kepuasan Hidup

Pada penelitian ini skala Kepuasan Hidup terdiri dari 5 aspek. Masing-masing aspek memiliki item pada skala yang menggambarkan Kepuasan Hidup dengan kategorisasi yang berbeda-beda.



Gambar 1.4 Rerata Aspek Kepuasan Hidup

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepuasan hidup yang paling tinggi yaitu kepuasan terhadap kehidupan di masa depan dengan rerata 4,6. Sedangkan bahwa aspek-aspek kepuasan hidup yang paling rendah yaitu kepuasan hidup di masa lalu dengan rerata 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kepolisian di Polres Sumbawa memiliki kepuasan hidup yang sangat tinggi berkaitan dengan aspek kepuasan terhadap kehidupan di masa depan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *external locus of control* terhadap kepuasan hidup pada anggota kepolisian. Dari hasil analisis data didapatkan nilai koefisien korelasi antara kedua variable sebesar $r = 0.729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara *external locus of control* dengan kepuasan hidup. Hubungan positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat searah yang berarti semakin tinggi *external locus of control* yang dialami anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin tinggi pula kepuasan hidup anggota kepolisian Polres Sumbawa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Diener dan Biswas-Diener (2008) bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan,

pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang. *External Locus of Control* juga menjadi variable yang mampu memberikan proporsi tinggi pada variable kepuasan hidup sesuai dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,729 yang termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, anggota kepolisian yang memiliki *external locus of control* yang tinggi maka akan mudah merasakan kepuasan hidup dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, *external locus of control* pada anggota kepolisian Polres Sumbawa secara umum didominasi pada kategori tinggi yakni sebesar 35,4%. Kemudian kepuasan hidup pada anggota kepolisian Polres Sumbawa secara umum didominasi pada kategori netral atau yakni 43,0%. Aspek *external locus of control* tertinggi pada penelitian ini berada pada aspek nasib dengan rerata 4,5 dan aspek *external locus of control* terendah yaitu aspek sosial ekonomi dengan rerata 4. Sedangkan aspek kepuasan hidup tertinggi pada penelitian ini berada pada aspek kepuasan hidup kehidupan di masa depan dengan rerata 4,6. Kemudian aspek kepuasan hidup yang paling rendah yaitu aspek kepuasan hidup di masa lalu dengan rerata 4,4. Namun secara keseluruhan rata-rata dari 4 aspek *external locus of control* berada pada kategori tinggi, dan pada 5 aspek kepuasan hidup rata-rata secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.

Aspek *external locus of control*, nasib merupakan aspek yang memiliki interval paling tinggi dan dominan dialami oleh anggota kepolisian Polres Sumbawa. Individu yang memiliki *external locus control* percaya akan nasib baik atau buruk yang terjadi pada dirinya. Pada aspek ini individu melihat bahwa kesuksesan dan kegagalan yang diperoleh sudah menjadi nasib dan tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan aspek sosial ekonomi dari aspek *external locus of control* berada pada interval paling rendah dari pada aspek lainnya. Individu yang memiliki *external locus of control* cenderung memiliki sifat matrealistik dan menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan (Diener dan Biswar, 2008).

Kemudian pada aspek kepuasan terhadap hidup di masa depan dari aspek kepuasan hidup berada pada interval paling tinggi daripada aspek lainnya yang artinya aspek ini menjadi aspek yang dominan dialami oleh anggota kepolisian Polres Sumbawa. Masa depan adalah misteri kehidupan, tetapi orang-orang dengan kepuasan hidup yang tinggi optimis tentang kehidupan masa depan mereka. Dengan kata lain, individu lebih memilih masa depan dikarenakan individu tersebut ingin memperbaiki peristiwa yang dialami saat ini atau masa lalu yang membuat dirinya merasa kurang memenuhi standar kehidupannya dan tidak terulang lagi di masa depan. Sedangkan aspek kepuasan hidup di masa lalu dari aspek kepuasan hidup berada pada interval paling rendah daripada aspek lainnya.

Kepuasan hidup juga ditandai dengan tidak adanya penyesalan atas segala sesuatu yang terjadi di masa lalu, cenderung melupakan masa lalu, dan evaluasi diri terhadap masa kini (Rotter, 1996).

Dengan adanya hubungan antara kepuasan hidup dengan *external locus of control* yang berarti *external locus of control* mempunyai peran dalam kepuasan hidup. Semakin tinggi *external locus of control* yang diterima anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin tinggi kepuasan hidup anggota kepolisian Polres Sumbawa. Begitu pun sebaliknya semakin rendah *external locus of control* anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin rendah pula kepuasan hidupnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Diener dan Biswas-Diener (Wahyuni & Maulida, 2019) yang mengatakan bahwa kepuasan hidup adalah keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kehidupan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Artinya, jika seseorang ingin memenuhi kepuasan dalam hidupnya maka ia harus bisa mengatur *external locus of control*nya.

Setiap individu memiliki *external locus of control* yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi kategorisasi dari keseluruhan jumlah sampel terdapat 2 subjek (2,5%) memiliki tingkat *external locus of control* sangat tinggi, 28 subjek (35,4%) memiliki tingkat *external locus of control* tinggi, 25 subjek (31,6%) memiliki tingkat *external locus of control* sedang, 16 subjek (20,3%) memiliki tingkat *external locus of control* rendah dan 8 subjek (10,1%) memiliki tingkat *external locus of control* sangat rendah. Begitu pun dengan kepuasan hidup setiap individu yang memiliki perbedaan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi kategorisasi yang menunjukkan dari 79 subjek diketahui terdapat 7 subjek (8,9%) memiliki tingkat kepuasan hidup yang sangat tinggi, 18 subjek (22,8%) memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, 34 subjek (43,0%) memiliki tingkat kepuasan yang sedang, 11 subjek (13,9%) memiliki tingkat kepuasan yang rendah dan 9 subjek (11,4%) memiliki tingkat kepuasan yang sangat rendah.. Sehingga hal ini mendominasi bahwa anggota kepolisian Polres Sumbawa secara umum memiliki *external locus of control* yang tinggi dan diiringi dengan kepuasan hidup yang sedang atau cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aspek *external locus of control* tertinggi pada penelitian ini berada pada aspek nasib dengan rerata 4,5 dan aspek *external locus of control* yang paling rendah yaitu aspek sosial ekonomi dengan rerata aspek 4. Sedangkan aspek kepuasan hidup tertinggi pada penelitian ini berada pada aspek kepuasan terhadap

kehidupan di masa depan dengan rerata 4,6. Kemudian aspek kepuasan hidup yang paling rendah yaitu aspek kepuasan di masa lalu dengan rerata aspek 4,4. Namun secara keseluruhan rata-rata dari 4 aspek kepuasan hidup berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata 4,3. Dan dari 5 aspek *external locus of control* rata-rata secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata 4,5.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara *external locus of control* dengan kepuasan hidup pada anggota kepolisian Polres Sumbawa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dengan nilai sig. (p_{hitung}) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *external locus of control* anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin tinggi pula kepuasan hidupnya. Begitu pun sebaliknya semakin rendah *external locus of control* anggota kepolisian Polres Sumbawa maka semakin rendah pula kepuasan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktarina, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Anggota Polri Di Polresta Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3), 42–54. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3274/3033>
- Arfiansyah, T. R. (2022, Augst 19). *Saat Kasus Kematian Brigadir J Turunkan Kepercayaan Publik terhadap Polri*. Retrieved November 21, 2022, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/19/160500465/saat-kasus-kematian-brigadir-j-turunkan-kepercayaan-publik-terhadap-polri-?page=all>
- Ayuningtias, A. U. H. (2018). Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. *Jurnal Psikologi Mandala*, 2(1), 53–61. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/675>
- Dariyo, A. (2017). Peran Self-Awareness Dan Ego Support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. *Psikodimensia*, 15(2), 254. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.991>
- Fahmi, R., Fatmawati, & Jasmadi. (2019). Hubungan Antara E xternal Locus of Control Dengan Kepuasan Kerja Pada Anggota Kepolisian Di Markas Polisi (Mapolda) Aceh. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 16(1).
- Hidayah, S., & Haryani. (2015). *Peranan Locus of Control internal pada perilaku etis karyawan di dalam organisasi*. 1–11.
- Lalubah, R. G. (2022, September 22). *Survei Charta: Kepercayaan Publik ke Polri Turun*
- Copyright @ Roni Hartono, Junaidin, Febi Bunga Faninda, Aisyah Putri Rawe Mahardika, Yossy Dwi Erliana, Pratiwi Sakti

- Drastis hingga 55%*. Retrieved November 21, 2022, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/peristiwa/survei-charta-kepercayaan-publik-ke-polri-turun-drastis-hingga-55.html>
- Pradana, A. R. (2022). Oknum Polisi di Blora Terlibat Kasus Korupsi Rp 3 Miliar, Uangnya untuk Investasi Online. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2022/05/11/141750078/oknum-polisi-di-blora-terlibat-kasus-korupsi-rp-3-miliar-uangnya-untuk>
- Pudjiastuti, W., & Fadhal, S. (2012). Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI). *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(3), 201–216.
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement", *Psychological Monographs*, Vol. 80, pp. 1-28.
- Sumijah. (2015). Locus Of Control pada Masa Dewasa. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 384–391.
- Tolan, C. A., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado). *E-Journal "Acta Diurna,"* V(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15477>
- Wahyuni, E., & Maulida, I. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 173–180. <https://doi.org/10.21009/insight.082.08>.